

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam metodologi yang diaplikasikan. Dalam pendekatan kuantitatif, penekanan diberikan pada analisis data berupa angka, yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Pendekatan kuantitatif umumnya dimanfaatkan dalam penelitian inferensial guna menguji dugaan hipotesis. Capaian analisis statistik memiliki potensi untuk memberikan informasi tentang korelasi yang sedang diuji, sehingga arah hubungan yang diidentifikasi dipengaruhi oleh hipotesis dan metode statistik yang digunakan, bukan hanya oleh pertimbangan ilmiah.<sup>55</sup> Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel X (inflasi dan suku bunga) terhadap variabel Y (harga saham).

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian asosiatif. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang memiliki sifat kausal (sebab-akibat).<sup>56</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil studi kasus di Bursa Efek Indonesia. Lokasi ini diambil karena Bursa Efek Indonesia adalah salah satu lembaga pengawas dan penyelenggara perdagangan di pasar modal Indonesia yang menghadirkan berbagai informasi yang terpercaya, komprehensif, dan eksklusif.

---

<sup>55</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 238-239.

<sup>56</sup> Ngatno, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis*, Cet. 1, (Semarang: CV. Indoprinting, 2015), 22.

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merujuk pada penentuan makna suatu variabel dengan menetapkan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mengukur, mengklasifikasikan, atau mengolah variabel tersebut. Definisi operasional ini memberikan panduan kepada pembaca laporan penelitian mengenai langkah-langkah yang harus diikuti untuk merespons pertanyaan penelitian atau melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan.<sup>57</sup> Variabel hadir dalam rangkaian penelitian ini diantaranya variabel independen (X) yaitu inflasi ( $X_1$ ) dan suku bunga ( $X_2$ ), serta variabel dependen (Y) yaitu harga saham.

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen, juga dikenal dengan variabel bebas merupakan faktor yang memiliki potensi untuk mengakibatkan perubahan atau memicu munculnya variabel terikat (dependen).<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari inflasi ( $X_1$ ) dan tingkat suku bunga ( $X_2$ ).

**Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel Independen (X)**

Variabel	Deskripsi	Satuan
Variabel Bebas ( $X_1$ ) Inflasi	Peningkatan umum dan berkesinambungan dalam harga barang dan jasa selama suatu jangka waktu tertentu.	Presentase (%)
Variabel Bebas ( $X_2$ ) Suku Bunga	Biaya peminjaman mengacu pada jumlah yang perlu dikeluarkan sebagai imbalan atas penggunaan dana yang dipinjam.	Presentase (%)

Sumber: Bank Indonesia<sup>59</sup>, Otoritas Jasa Keuangan<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Utama, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*, (Surakarta: Fairus Media, 2016), 52

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

<sup>59</sup> Bank Indonesia, "Inflasi", Bank Indonesia, Diakses dari <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>, Pada Jum'at, 9 Juni 2023, Pukul 17.13 WIB.

<sup>60</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Buku 2 Perbankan: Seri Literasi Keaungan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), 38.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah elemen yang dipengaruhi atau menghasilkan dampak dari keberadaan variabel independen.<sup>61</sup> Dalam lingkup penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah harga saham (Y).

**Tabel 3.2: Definisi Operasional Variabel Dependen (Y)**

Variabel	Deskripsi	Satuan
Variabel Terikat (Y) Harga Saham	Harga yang berlaku pada waktu khusus di bursa saham.	IDR (Rp)

Sumber: Tjiptono Darmadji dan Hendri M. Fakhruddin<sup>62</sup>

## D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yakni informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dari berbagai sumber oleh peneliti.<sup>63</sup> Data sekunder yang dimanfaatkan dalam studi ini didapat dari berbagai sumber, diantaranya dari laman *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada entitas atau individu yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai area generalisasi untuk diinvestigasi, serta sebagai basis dari mana kesimpulan akan diambil.<sup>64</sup> Penelitian ini melibatkan semua perusahaan bidang properti dan real estat yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 sampai kuartal II 2023 sebagai populasi.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

<sup>62</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendri M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 102.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), 68.

<sup>64</sup> *Ibid*, 80.

**Tabel 3.3: Populasi Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
5	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
6	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.
7	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
13	BIKA	Bina Karya Jaya Abadi Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
16	BKSL	Sentul City Tbk.
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19	CITY	Natura City Developments Tbk.
20	COWL	Cowell Development Tbk.
21	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.
22	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.
23	CTRA	Ciputra Development Tbk.
24	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.
25	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
26	DILD	Intiland Development Tbk.
27	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
28	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
29	ELTY	Bakrie Land Development Tbk.
30	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
31	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
32	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.
33	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
34	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
35	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
36	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
37	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.
38	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.
39	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
40	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.
41	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
42	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
43	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
44	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
45	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
46	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
47	LPLI	Star Pacific Tbk.
48	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.
49	MDLN	Modernland Realty Tbk.
50	MKPI	Metropolitan Ketjana Tbk.
51	MMLP	Mega Manunggal Properti Tbk.
52	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
53	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
54	MTSM	Metro Realty Tbk.
55	MYRX	Hanson International Tbk.
56	MYRXP	Hanson International (Seri B) Tbk.
57	NIRO	City Retail Developments Tbk.
58	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
59	MORE	Indonesia Prima Property Tbk.
60	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
61	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
62	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
63	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
64	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
65	PPRO	PP Properti Tbk.
66	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
67	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
68	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
69	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
70	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
71	RIMO	Rimo International Lestari Tbk.
72	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
73	RODA	Pikko Land Development Tbk.
74	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
75	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
76	SMDM	Suryamas Duta Makmur Tbk.
77	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
78	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk.
79	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
80	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
81	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
82	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
83	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
84	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Bursa Efek Indonesia, "Daftar Saham", Bursa Efek Indonesia, 2023, Diakses dari <http://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>, Pada Selasa, 13 Juni 2023, Pukul 12.58 WIB.

Sebagian kecil dari seluruh jumlah dan karakteristik yang merupakan bagian dari populasi disebut sebagai sampel.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, metode seleksi sampel dijalankan dengan pendekatan sampling *purposive*. Metode ini mengambil sampel berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>67</sup> Parameter yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pada bidang properti dan real estat yang *listing* di BEI dan tidak *delisting* selama 2020 sampai dengan 2023;
2. Perusahaan memiliki data yang komprehensif sejalan dengan variabel yang sedang diteliti;
3. Pergerakan harga saham perusahaan memiliki rata-rata di atas 600 selama 2020 sampai dengan 2023; dan
4. Pergerakan harga saham perusahaan yang tidak mengalami penurunan signifikan selama 2020 sampai dengan 2023.

**Tabel 3.4: Seleksi Sampel**

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan pada bidang properti dan real estat yang <i>listing</i> di BEI dan tidak <i>delisting</i> selama 2020 sampai dengan 2023.	84
2	Perusahaan yang tidak memiliki data yang komprehensif sejalan dengan variabel yang sedang diteliti.	18
3	Pergerakan harga saham perusahaan memiliki rata-rata di bawah 600 selama 2020 sampai dengan 2023.	53
4	Pergerakan harga saham perusahaan yang mengalami penurunan signifikan selama 2020 sampai dengan 2023.	8
Perusahaan yang dijadikan sampel		5

Tabel 3.4 Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, maka sampel perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 5 dari total 84 perusahaan bidang

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

<sup>67</sup> *Ibid*, 85.

properti dan real estat di BEI selama tahun 2020 sampai dengan kuartal II 2023. Sedangkan laporan statistik harga saham yang digunakan merupakan data kuartal sehingga berjumlah 14 laporan. Maka total data yang akan digunakan adalah  $5 \times 14 = 70$  data.

**Tabel 3.5: Sampel Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	CTRA	Ciputra Development Tbk.
3	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
4	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
5	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia<sup>68</sup>, data diolah peneliti

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan pengambilan data dengan menggunakan pendekatan studi dokumen. Pendekatan ini melibatkan pengambilan informasi dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia sebelumnya.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari berbagai sumber, langkah berikutnya ialah menjalankan analisis data. Proses analisis meliputi pengelompokan dan pengaturan data dengan mempertimbangkan variabel dan jenisnya, pemaparan data untuk setiap

<sup>68</sup> Bursa Efek Indonesia, “Daftar Saham”, Bursa Efek Indonesia, 2023, Diakses dari <http://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>, Pada Selasa, 13 Juni 2023, Pukul 12.58 WIB.

<sup>69</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. 1, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 149.

variabel yang dikaji, serta melakukan kalkulasi guna memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>70</sup>

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengamati data dengan tujuan memberikan gambaran atau penjelasan yang rinci tentang data tersebut, tanpa maksud untuk melakukan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.<sup>71</sup> Umumnya, parameter dalam analisis deskriptif meliputi rata-rata, modus (*mode*), frekuensi, persentase, persentil, dan lain sebagainya.<sup>72</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan untuk mengevaluasi sebaran data pada variabel yang relevan dengan penelitian. Data memenuhi kriteria dan standar yang dibutuhkan dalam riset apabila distribusinya mendekati pola normal. Metode *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menganalisis normalitas data.<sup>73</sup> Data dikatakan memiliki distribusi normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dikatakan tidak memiliki distribusi normal jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05.<sup>74</sup>

### b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19, (Bandung: Alfabeta, 2013), 147.

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Ali Baroroh, *Trik-trik Analisis Statistik dengan SPSS 15*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 1.

<sup>73</sup> Jubilee Enterprise, *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: PT. Elex Media Komplitudo, 2018), 49.

<sup>74</sup> Ibid, 53.



Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinieritas, yaitu kondisi di mana variabel-variabel bebas saling berkorelasi tinggi. Multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan mengecek nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Jika model regresi tidak mengalami multikolinieritas, maka nilai *tolerance* akan  $> 0,10$  dan nilai VIF akan  $< 10$ . Jika model regresi mengalami multikolinieritas, maka nilai *tolerance* akan  $< 0,10$  dan nilai VIF akan  $> 10$ .<sup>75</sup>

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan guna menguji apakah ada keterkaitan antara residu periode sekarang ( $t$ ) dengan residu periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi. Model regresi yang optimal adalah model yang bebas dari autokorelasi, artinya tidak ada hubungan atau pengaruh antara residu periode tertentu dengan residu periode lainnya.<sup>76</sup> Untuk keperluan penelitian ini, rencananya akan menerapkan uji autokorelasi melalui pendekatan *Durbin Watson* (DW), dengan merujuk pada pedoman berikut<sup>77</sup>:

- 1) Jika  $d$  (*Durbin Watson*) lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada autokorelasi dalam model regresi.
- 2) Jika nilai  $d$  (*Durbin Watson*) berada di antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

---

<sup>75</sup> Timotius Feby dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, Cet. 1, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 55-56.

<sup>76</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. 1, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 34.

<sup>77</sup> *Ibid*, 35.

3) Jika  $d$  (*Durbin Watson*) ada di antara  $dL$  dan  $dU$ , atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka hasilnya tidak pasti tentang adanya autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk menguji apakah ada perbedaan variasi dari nilai residual antara pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Jika residual tidak memiliki perbedaan variabilitas, itu disebut homoskedastisitas. Tetapi jika variasi di antara observasi bervariasi, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang efektif sebaiknya tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Jika nilai *Sig.*  $> 0,05$ , berarti model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas. Namun, jika nilai *Sig.*  $< 0,05$ , berarti model regresi mengalami heteroskedastisitas.<sup>78</sup>

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang dapat digunakan untuk meneliti hubungan fungsional atau kausal yang melibatkan satu variabel dependen dengan dua variabel independen atau lebih.<sup>79</sup> Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Ghazali dalam Rifkhan, Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan untuk mengenali keterkaitan serta mengukur dampak variabel bebas terhadap variabel tetap dalam suatu kerangka model

---

<sup>78</sup> Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, Cet. 1, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 59-60.

<sup>79</sup> Wahyudin, dkk., *Pengantar Statistika 2*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 45.

statistik. Untuk mengukur besar pengaruh antar variabel bebas, digunakan rumus<sup>80</sup>:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Harga saham
X <sub>1</sub>	= Inflasi
X <sub>2</sub>	= Suku Bunga
α	= Parameter konstanta
β	= Koefisien regresi
ε	= <i>Standard error</i>

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka pengambilan keputusan dari hasil persamaan rumus regresi linear berganda didapatkan arti bahwa<sup>81</sup>:

- Nilai harga saham (Y) akan sama dengan konstanta (α) jika nilai konstanta (α) variabel inflasi (X<sub>1</sub>) dan variabel suku bunga (X<sub>2</sub>) tidak mengalami perubahan.
- Apabila variabel inflasi (X<sub>1</sub>) dan variabel suku bunga (X<sub>2</sub>) memiliki koefisien regresi (β) yang tertentu, maka setiap peningkatan satu unit pada nilai akan menyebabkan penambahan nilai yang sama pada variabel bebas (X).
- Apabila variabel harga saham (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel inflasi (X<sub>1</sub>) dan variabel suku bunga (X<sub>2</sub>), maka hasil penelitian

---

<sup>80</sup> Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner*, Cet. 1, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 97-98.

<sup>81</sup> Ibid, 99.

akan menunjukkan bahwa  $Sig_{Hitung} < Sig_{Standar}$  yang telah ditentukan oleh peneliti.

- d. Apabila variabel harga saham (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel inflasi ( $X_1$ ) dan variabel suku bunga ( $X_2$ ), maka hasil penelitian akan menunjukkan bahwa  $Sig_{Hitung} > Sig_{Standar}$  yang telah ditentukan oleh peneliti.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji signifikansi parsial (Uji-t)

Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan metode uji-t atau uji parsial.<sup>82</sup> Dalam aplikasinya, uji parsial dapat menggunakan berbagai tingkat kepercayaan, yaitu  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 10\%$ . Nilai *alpha* yang lebih besar (tidak harus 10%) biasanya digunakan dalam penelitian bidang sosial. Sedangkan *alpha* 5% biasanya digunakan dalam penelitian bidang ekonomi.<sup>83</sup> Apabila diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , atau nilai signifikansi  $> 0,05$  (5%), maka  $H_0$  dapat diterima. Di sisi lain, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$  (5%), maka  $H_0$  dapat ditolak.<sup>84</sup>

##### b. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji F digunakan sebagai metode pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>85</sup>  $H_0$  diterima jika nilai  $Sig. > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti variabel

<sup>82</sup> Wahyudin, dkk., *Pengantar Statistika 2*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 47.

<sup>83</sup> Joko Ade Nursiyono dan Pray P.H. Nadeak, *Setetes Ilmu Regresi Linier*, Cet. 1, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 129.

<sup>84</sup> Selamat Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141.

<sup>85</sup> Wahyudin, dkk., *Pengantar Statistika 2*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 47.

independen tidak berpengaruh secara simultan pada variabel dependen. Sebaliknya,  $H_0$  tidak dapat diterima jika nilai  $Sig. < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan dan bersama-sama pada variabel terikat.<sup>86</sup>

c. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model tidak dapat memprediksi variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model dapat memprediksi variabel dependen dengan sangat baik.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Ibid, 49.

<sup>87</sup> Selamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen)*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141.